

Jurnal Poltekkes Surabaya, Agustus 2020

HUBUNGAN FAKTOR PRESDISPOSING, ENABLING, DAN REINFORCING TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI PT. REF INDONESIA TAHUN 2020

Siti Nurjannah

Program Studi Ahli Madya Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

Email : sitinurjannah6797@gmail.com

Abstrak

Alat pelindung diri merupakan suatu perlengkapan yang diwajibkan untuk digunakan pada saat bekerja supaya terhindar dari kecelakaan kerja. Penggunaan alat pelindung diri ini merupakan tahapan akhir pengendalian resiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan APD di PT. Ref Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 responden diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada faktor enabling (*p value* 0,029) serta tidak ada hubungan yang signifikan pada faktor predisposing (*p value* 0,289) dan faktor reinforcing (*p value* 0,111) terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Ref Indonesia.

Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan yang signifikan pada faktor enabling (*p value* 0,029) terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Ref Indonesia.

Kata Kunci : Perilaku Pekerja, Alat Pelindung Diri, Faktor Presdisposing, Faktor Enabling, Faktor Reinforcing

Referensi : 2 buku + 21 jurnal (2015-2019)

Pendahuluan

Alat pelindung diri merupakan suatu perlengkapan yang diwajibkan untuk digunakan pada saat bekerja supaya terhindar dari kecelakaan kerja (Saliha, 2018). Alat Pelindung Diri disingkat dengan APD yang artinya, suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dan memiliki fungsi untuk menghindari sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di lingkungan kerja (PermenakerTrans, 2010). Penggunaan alat pelindung diri ini merupakan tahapan akhir pengendalian resiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Medellu, 2018). Adapun manfaat dalam penggunaan

alat pelindung diri yaitu untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh pekerja serta dapat mengurangi suatu potensi resiko bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses bekerja di sebuah industri atau yang berkaitan dengan hal yang menimbulkan suatu resiko (Barizqi, 2015). Kecelakaan akibat kerja adalah

kecelakaan yang berhubungan dengan lingkungan kerja yang terjadi saat dilakukannya suatu proses bekerja. Penyebab kecelakaan kerja sendiri dikarenakan perilaku dari pekerja yang kurangnya memperhatikan kewajiban menggunakan alat pelindung diri atau kurangnya memperhatikan keadaan lingkungan kerja (Setiyowati, 2010). Gambaran umum kecelakaan kerja seperti yang terjadi di Bengkel Las Listrik di Kelurahan Jajar Kecamatan Laweyan pada tahun 2019 yaitu terjadinya suatu kecelakaan kerja terpaparnya sinar radiasi yang ditimbulkan oleh mesin las dan menyebabkan gangguan iritasi pada mata karena kurangnya kesadaran pekerja akan pemakaian alat pelindung mata (Salsabela, 2019).

Penyakit akibat kerja atau disebut juga dengan PAK merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja (Perpres RI, 2019). Penyakit akibat kerja dapat ditimbulkan dari beberapa faktor yaitu dari faktor pekerjaan itu sendiri, proses kerja, alat kerja yang dipakai, lingkungan kerja dan bahan yang digunakan untuk bekerja. Adapun penyakit akibat kerja yang diakibatkan dari ketidak patuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri seperti tidak menggunakan masker yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, kacamata las yang dapat menyebabkan iritasi mata yang disebabkan percikan api dari las, sarung tangan yang dapat menyebabkan tergoresnya benda tajam, terkena suhu panas dan dingin, terkena api, radiasi, arus listrik, benturan atau pukulan dan dapat juga terkena bahan kimia dan infeksi virus atau bakteri, safety helmet atau dapat disebut juga pelindung kepala yang juga dapat menyebabkan cedera kepala karena terkena benturan keras, terkena jatuhnya benda tajam, dan terkena benda kerja melayang, ear plug atau alat pelindung telinga yang bisa menyebabkan gangguan pada pendengaran pekerja yang diakibatkan oleh pajanan kebisingan di suatu tempat kerja yang melebihi nilai ambang batas atau NAB, safety shoes atau dapat disebut juga pelindung kaki atau sepatu jika tidak menggunakan sepatu dalam bekerja dapat menimbulkan cedera kaki seperti jari terputus akibat dari gergaji, luka

bakar atau terkontaminasi bahan kimia, dan terkilir atau patah tulang.

Maka dari itu perusahaan wajib menyediakan APD yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi pekerja atau karyawannya. Pada halnya yang dimaksudkan dalam Permenaker dan Transmigrasi Nomor 8 tahun 2010 pada pasal 2 ayat 1 yang berbunyi pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri atau APD bagi pekerja atau buruh ditempat kerja. Sebagai mana alat pelindung diri yang disediakan berdasarkan pasal 2 ayat 2 harus sesuai dengan Standart Nasional (SNI) atau standart yang berlaku, serta pengusaha wajib memberikannya secara cuma-cuma menurut pasal 2 ayat 3. Selain perusahaan wajib menyediakan APD yang sesuai dengan SNI juga dilakukannya pengawasan terhadap pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja oleh Ahli K3 di perusahaan yang sesuai dengan ayat 2 pasal 4 Permenaker dan Transmigrasi Nomor 8 tahun 2010.

PT. Ref Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sarana transportasi dan kontruksi di wilayah pertambangan dan memiliki hasil produksi *Rock Bolt, Rock Bolt Accessories, Steel Arch Support, dan Underground ransportasion*. PT. Ref Indonesia ini terletak di Jl. Basuki Rahmat No. 05, Sukosari, Kec. Kartoharjo, Madiun. PT. Ref Indonesia memiliki 100 pekerja yang terbagi dua bagian tempat produksi dan terdiri dari 3 unit yaitu unit publikasi, unit permesinan, dan unit finishing.

Dalam pembuatan produk yang dihasilkan terdapat resiko atau potensi bahaya yang ditimbulkan seperti radiasi, debu, bising, percikan api dari sinar las dan benda tajam lainnya. Karakteristik pekerjaan yang terdapat di PT. Ref Indonesia yaitu terdapatnya proses pemotongan untuk memotong bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk yang sesuai dengan

ukuran yang ditetapkan pada proses ini terdapat resiko yaitu ikut terpotongnya jari tangan dan debu yang dihasilkan dari serbuk potongan bahan, proses pengelasan untuk menghubungkan potongan bahan yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat membentuk suatu produk jadi potensi bahaya yang terjadi dalam proses ini yaitu terpaparnya sinar radiasi yang menyebabkan iritasi pada mata, dan proses pengecatan yaitu dimana produk yang sudah jadi akan di beri warna atau cat yang akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas dan terdapat resiko terhirupnya kandungan bahan kimia yang terdapat didalam cat yang dapat menyebabkan sesak napas atau ISPA.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019 di PT. Refindo Itiselaras Indonesia Madiun, terhadap 30 pekerja yang dipilih secara acak bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Instrumen dan yang digunakan yaitu wawancara dengan lembar observasi dan kuesioner. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa 26% pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri, 54% pekerja menggunakan alat pelindung diri secara tidak lengkap, dan 20% pekerja menggunakan APD karena untuk menjaga keamanan pekerja. Dari hasil pengukuran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tersebut tidak ada responden yang menggunakan alat pelindung diri karena terpaksa atau atas paksaan orang lain.

Menurut Peraturan Menteri ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung diri yang dianjurkan bagi seluruh pekerja saat melakukan pekerjaan harus menggunakan APD sebagai tahapan akhir dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan atau penyakit akibat kerja. Namun, kenyataan dari hasil studi pendahuluan sebanyak 26% pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dan 54% pekerja menggunakan alat pelindung diri secara tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja di PT. Refindo Intiselaras Indonesia masih rendahnya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja.

Adanya permasalahan rendahnya kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Refindo Intiselaras Indonesia yang dapat menimbulkan kecelakaan dan atau penyakit akibat kerja yang akan menurunkan produktivitas kerja dan menimbulkan kerugian. Berdasarkan permasalahan diatas oleh karena itu perlu dilakukan penelitian “Faktor-faktor Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di PT. Ref Indonesia Tahun 2020”.

Tujuan

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 responden. Dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* kepada karyawan PT. Ref Indonesia berdasarkan dari masing masing unit agar memperoleh peluang kesempatan yang sama pada semua sampel dari 3 bagian.

Hasil

A. Analisis Deskriptif

1. Karakteristik Responden

- a. Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur karyawan yang bekerja di PT. Ref Indonesia yaitu rata-rata karyawan berumur 32 tahun dengan standart deviasi 6,882. Karyawan PT. Ref Indonesia yang memiliki minimal umur yaitu 22 tahun dan maksimum umur 50 tahun.

- b. Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Karyawan Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Di PT. Ref Indonesia

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	78	97%
2.	Perempuan	2	3%
Total		80	100%

Sumber: Data Sekunder PT. Ref Indonesia

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di PT. Ref Indonesia yang terbesar adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang dengan persentase 97%.

- c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Karyawan Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan Di PT. Ref Indonesia

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendidikan Tinggi	71	89%
2.	Pendidikan Rendah	9	11%
Total		80	100%

Sumber : Data Sekunder PT. Ref Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di PT. Ref Indonesia memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan tinggi sebanyak 71 dengan persentase 89%.

- d. Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.3
Distribusi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja Karyawan Di PT. Ref Indonesia

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	> 5 Tahun	65	81%
2.	< 5 Tahun	15	19%
Total		80	100%

Sumber : Data Sekunder PT. Ref Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di PT. Ref Indonesia memiliki lama bekerja yaitu > 5 tahun sebanyak 65 orang dengan persentase 81%.

2. Faktor Presdisposing

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Faktor Presdisposing Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

No.	Faktor Presdisposing	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	76	95%
2.	Kurang	4	5%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil penelitian di PT. Ref Indonesia

Dari tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar karyawan di PT. Ref Indonesia mempunyai faktor presdisposing baik sebanyak 95% dan sebagian karyawan faktor presdisposing kurang sebanyak 5%.

3. Faktor Enabling

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Faktor Enabling Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

No.	Faktor Enabling	Skore	Persentase (%)
1.	Baik	69	86%
2.	Kurang	11	14%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil penelitian di PT. Ref Indonesia

Dari tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar karyawan di PT. Ref Indonesia mempunyai faktor enabling baik sebanyak 86% dan sebagian karyawan faktor enabling kurang sebanyak 14%.

4. Faktor Reinforcing

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Faktor Reinforcing Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

No.	Faktor Reinforcing	Skore	Presentase (%)
1.	Baik	77	96%
2.	Kurang	3	4%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil penelitian di PT. Ref Indonesia

Dari tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar karyawan di PT. Ref Indonesia mempunyai faktor reinforcing baik sebanyak 96% dan sebagian karyawan faktor reinforcing kurang sebanyak 4%.

5. Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.7

Distribusi Hasil Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

No.	Kepatuhan Penggunaan APD	Skore	Presentase (%)
1.	Patuh	39	49%
2.	Tidak Patuh	41	51%
Jumlah		80	100%

Sumber : Hasil penelitian di PT. Ref Indonesia

Dari tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar karyawan di PT. Ref Indonesia patuh menggunakan alat pelindung diri lengkap sebanyak 49% dan sebagian karyawan yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sebanyak 51%.

B. Analisis Statistik

1. Hubungan Faktor Presdisposing dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.8 Uji Statistik *Chi Square* Faktor Presdisposing Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

Presdisposing	Kepatuhan Penggunaan A1PD		Total	p
	Tidak Patuh	Patuh		
	Jumlah (f)	Presentase (%)	Jumlah (f)	Presentase (%)
Kurang	1	25%	3	75%
Baik	40	53%	36	47%
Total	41		39	80

Sumber : Hasil Uji SPSS 16 Faktor Presdisposing

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil dari 76 karyawan yang faktor presdisposing baik sebanyak 40 (53%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 36 (47%) karyawan patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 4 karyawan yang faktor presdisposing kurang sebanyak 1 (25%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 3 (75%) karyawan patuh menggunakan APD. Serta berdasarkan uji statistik *chi square*, dikarenakan terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, maka diganti dengan uji *fisher* sehingga diperoleh hasil *p Value* 0,289.

2. Hubungan Faktor Enabling dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.9 Uji Statistik *Chi Square* Faktor Enabling Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

Enabling	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	p
	Tidak Patuh		Patuh			
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)		
Kurang	9	82%	2	18%	11	0,029
Baik	32	46%	37	54%	69	
Total	41		39		80	

Sumber : Hasil Uji SPSS 16 Faktor Enabling

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil dari 69 karyawan yang faktor enabling baik sebanyak 32 (46%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 37 (54%) karyawan patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 11 karyawan yang faktor enabling kurang sebanyak 9 (82%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 2 (18%) karyawan patuh menggunakan APD. Serta berdasarkan uji statistik *chi square*, dikarenakan terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, maka diganti dengan uji *fisher* sehingga diperoleh hasil *p Value* 0,029.

3. Hubungan Faktor Reinforcing dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.10 Uji Statistik *Chi Square* Faktor Reinforcing Pada Pekerja Di PT. Ref Indonesia

Reinforcing	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	p
	Tidak Patuh		Patuh			
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)		
Kurang	0	0%	3	100%	3	0,111
Baik	41	53%	36	47%	77	
Total	41		39		80	

Sumber : Hasil Uji SPSS 16 Faktor Reinforcing

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil dari 77 karyawan yang faktor reinforcing baik sebanyak 41 (53%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 36 (47%) karyawan patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 3 karyawan yang faktor reinforcing

kurang sebanyak 0 (0%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 3 (100%) karyawan patuh menggunakan APD. Serta berdasarkan uji statistik *chi square*, dikarenakan terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, maka diganti dengan uji *fisher* sehingga diperoleh hasil *p Value* 0,111.

Pembahasan

A. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil penilaian kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT. Ref Indonesia dari 80 responden didapatkan sebanyak 39 (49%) karyawan memakai alat pelindung diri secara patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri dan sebanyak 41 (51%) karyawan tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri merupakan sikap seseorang yang mengikuti anjuran atau peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan perusahaan dalam memakai seperangkat alat pelindung diri yang digunakan oleh pekerja sebagai alat pelindung terakhir untuk melindungi paparan proses bekerja atau produksi yang dilakukan yang dapat menimbulkan berbagai resiko bahaya.

Hasil dari penelitian kepatuhan penggunaan alat pelindung diri karyawan yang tidak patuh diantaranya rata-rata tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, *ear plug*, dan masker dengan alasan karyawan tidak nyaman saat menggunakan alat pelindung diri tersebut dalam melakukan pekerjaan.

B. Faktor Presdisposing

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil penilaian faktor presdisposing pada pekerja di PT. Ref Indonesia terhadap 80 responden didapatkan sebanyak 76 (95%) karyawan mempunyai faktor presdisposing baik dan sebanyak 4 (5%) karyawan mempunyai faktor presdisposing kurang.

Pada faktor presdisposing terdiri dari indikator pengetahuan dan indikator sikap. Indikator pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang telah melakukan penginderaan dan atau pengamatan pada suatu objek. Indikator pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, pengalaman, dan informasi (Mubarak, 2011), dimana karyawan mampu megembangkan dan dapat menerima sumber informasi. Hasil dari indikator pengetahuan ini responden dapat menjelaskan dan memahami tentang pengetahuan alat pelindung diri, mampu mengaplikasikan dengan memakai alat pelindung diri dengan benar saat bekerja, dan mengerti akan bahaya jika tidak menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan karyawan yang memiliki pengetahuan kurang pekerja hanya mampu mengingat dan menjelaskan penggunaan alat pelindung diri, karyawan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sumber informasi belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai alat pelindung diri atau faktor lain.

Sedangkan pada indikator sikap merupakan reaksi atau respon karyawan terhadap suatu objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Hasil dari indikator sikap karyawan merespon dengan baik terhadap penggunaan alat pelindung yang wajib digunakan di tempat kerja, dampak yang akan diterima jika tidak menggunakan alat pelindung diri, pekerja wajib melakukan perawatan terhadap alat pelindung diri yang digunakan, terdapat pengawasan

mengenai ketertiban penggunaan alat pelindung diri dan adanya sanksi yang diterima jika tidak menggunakan alat pelindung diri.

C. Faktor Enabling

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil penilaian faktor enabling pada pekerja di PT. Ref Indonesia terhadap 80 responden didapatkan sebanyak 69 (86%) karyawan mempunyai faktor enabling baik dan sebanyak 11 (14%) mempunyai faktor enabling kurang.

Pada faktor enabling terdiri dari indikator ketersediaan APD dan indikator kenyamanan APD. Pada indikator ketersediaan APD yaitu fasilitas yang harus di berikan oleh perusahaan salah satunya alat pelindung diri yang digunakan ketika bekerja (Mózo, 2017). Dalam menciptakan keselamatan kerja dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan Standart Nasional Indonesia (SNI) bagi karyawan sesuai dengan jenis keahlian dan ukuran karyawan perusahaan tersebut (PermenakerTrans, 2010). Hasil penilaian dari indikator ketersediaan alat pelindung diri (APD) karyawan sudah mendapatkan alat pelindung diri yang sesuai dengan jenis bahaya dan atau resiko kerja.

Sedangkan indikator kenyamanan APD yaitu fasilitas alat pelindung yang disediakan oleh perusahaan yang diharapkan sesuai dengan ukuran karyawan dan menimbulkan rasa nyaman dalam pemakaiannya. Dimana terdapat juga karyawan yang memiliki rasa ketidak nyamanan yang disebabkan alat pelindung diri yang disediakan perusahaan kekecilan dan dapat mengganggu pekerja saat bekerja. Pemimpin perusahaan wajib memberikan alat

pelindung diri yang digunakan ketika bekerja. Pemimpin perusahaan wajib memberikan alat pelindung diri untuk pekerjanya dan memngumumkan secara tertulis memasang ramburambu mengenai kewajiban meggunakan APD saat bekerja, hal ini juga tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi No. 08 Tahun 2010 tentang alat pelindung diri.

D. Faktor Reinforcing

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil penilaian faktor reinforcing pada pekerja di PT. Ref Indonesia terhadap 80 responden didapatkan sebanyak 77 (96%) karyawan mempunyai faktor reinforcing baik dan sebanyak 3 (4%) mempunyai faktor reinforcing kurang.

Pada faktor reinforcing terdiri dari indikator pengawasan dan indikator peraturan perundangan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam mengawasi pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri dan sanksi yang diberikan untuk pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Dimana karyawan yang memiliki pengawasan baik terdapat pengawasan yang dilakukan oleh K3LH yang ada di perusahaan, sedangkan pengawasan dengan kategori kurang dapat dilihat dengan adanya responden yang menyatakan ada petugas pengawasan tetapi kadang-kadang. Serta indikator peraturan perundangan yaitu faktor sanksi yang diberikan untuk pekerja yang melanggar atau yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan kesesuaian dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi No.08 Tahun 2010.

E. Hubungan Faktor Presdisposing dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Ref Indonesia

Hasil penelitian faktor presdisposing baik dari 76 karyawan sebanyak 40 (53%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 36 (47%) karyawan patuh menggunakan APD.

Sedangkan dari 4 karyawan yang faktor presdisposing kurang sebanyak 1 (25%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 3 (75%) karyawan patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji statistik faktor presdisposing dengan uji *fisher* didapatkan nilai *p-value* $0,289 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *fisher* dapat disimpulkan bahwa faktor presdisposing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT. Ref Indonesia.

Menurut peneliti faktor presdisposing yang terdiri dari indikator pengetahuan dan sikap. Pada faktor presdisposing karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri sudah bisa dibilang baik, karena rata-rata pendidikan akhir yang dimiliki karyawan yaitu pendidikan tinggi, umur karyawan rata-rata 32 tahun dan memiliki daya tangkap informasi masih baik, serta perusahaan sudah memfasilitasi pelatihan dan alat pelindung diri untuk semua karyawan. Sedangkan sikap karyawan terhadap penggunaan alat pelindung diri karyawan sadar akan kebersihan dan sikap merawat alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Indah Yuliani dan Rizki Amalia tahun 2019 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan APD dengan nilai *P-Value* 1,000, karena rata-rata pendidikan responden dalam jenjang menengah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,903.

F. Hubungan Faktor Enabling dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Ref Indonesia

Hasil penelitian faktor enabling dari 69 karyawan yang faktor enabling baik sebanyak 32 (46%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 37 (54%) karyawan patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 11 karyawan yang faktor enabling kurang sebanyak 9 (82%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 2 (18%) karyawan patuh menggunakan APD. Berdasarkan uji statistik faktor enabling dengan uji *fisher* didapatkan nilai *p-value* $0,029 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa faktor enabling terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT. Ref Indonesia.

Menurut peneliti faktor enabling yang terdiri dari 2 indikator yaitu indikator ketersediaan APD dan indikator kenyamanan APD. Pada faktor enabling ini ketersediaan alat pelindung diri di perusahaan sudah sesuai dengan jumlah karyawan dengan jenis pekerjaan karyawan, tetapi ketersediaan alat pelindung diri, karena alat pelindung diri yang disediakan tidak sesuai dengan postur tubuh pekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Indah Yuliani dan Rizki Amalia tahun 2019 bahwa ada hubungan yang signifikan antara indikator kenyamanan dengan nilai *P-Value* 0,044, karena pada faktor ini dimungkinkan karena pekerja merasakan tidak nyaman dalam penggunaan APD.

G. Hubungan Faktor Reinforcing dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Ref Indonesia

Hasil penelitian faktor reinforcing dari 77 karyawan yang faktor reinforcing baik sebanyak 41 (53%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 36 (47%) karyawan patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 3 karyawan yang

faktor reinforcing kurang sebanyak 0 (0%) karyawan tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 3 (100%) karyawan patuh menggunakan APD. Berdasarkan uji statistik faktor reinforcing dengan uji *fisher* didapatkan nilai *p-value* $0,111 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa faktor reinforcing tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT. Ref Indonesia.

H. Menurut peneliti pengawasan yang dilakukan oleh pengawas K3LH PT. Ref Indonesia yang setiap hari selalu mengecek atau mengobservasi pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan memberikan teguran atau sanksi kepada pekerja. Serta terdapatnya rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan alat pelindung diri disetiap unit kerja di PT. Ref Indonesia.

Apabila kepemimpinan yang baik dalam suatu perusahaan, maka diharapkan disiplin kerja karyawan baik pula, sedangkan jika seorang pimpinan tidak memberikan teladan yang baik, maka tingkat disiplin karyawan dalam suatu perusahaan juga akan menurun (Mózo, 2017). Adanya rambu-rambu mengenai kewajiban menggunakan alat pelindung diri ditempat kerja yang sesuai dengan (PermenakerTrans, 2010) yang tercantum pada pasal 5 yang berbunyi "Pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan alat pelindung diri ditempat kerja".

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Indah Yuliani dan Rizki Amalia tahun 2019 bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor kenyamanan dengan nilai *P-Value* 0,481, karena pada faktor ini dimungkinkan karena terdapat peraturan yang tegas dan sanksi yang diberikan oleh perusahaan dan dengan adanya penerapan peraturan khusus tentang alat pelindung diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian pada *Presdisposing factor* dengan indikator pengetahuan dan sikap didapatkan hasil dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian pada *Enabling factor* dengan indikator ketersediaan APD dan kenyamanan APD didapatkan hasil dalam kategori baik.
3. Hasil penelitian pada *Reinforcing factor* dengan indikator pengawasan dan peraturan perundangan didapatkan hasil dalam kategori baik.
4. Hasil penelitian penggunaan APD didapatkan hasil dalam kategori baik.
5. Hasil analisis hubungan antar faktor kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, yaitu:
 - a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor *presdisposing* dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT. Ref Indonesia (*P value* = 0,289).
 - b. Ada hubungan yang signifikan antara faktor *enabling* dengan kepatuhan penggunaan alat elindung diri di PT. Ref Indonesia (*P value* = 0,029).
 - c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor *reinforcing* dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT. Ref Indonesia (*P value* = 0,111).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh hasil penelitian maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan selanjutnya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan telah menerapkan sistem K3 seperti aturan wajib penggunaan APD bagi pekerja dan pengunjug, namun masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan motivasi kepada pekerja untuk menambah rasa tanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan keselamatan individu. Pemberian motivasi seperti penghargaan bagi pekerja yang tertib menggunakan APD dan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD.

2. Bagi Pemerintah

- a. Perlu adanya kegiatan monitoring terhadap penggunaan alat plindung diri
- b. Perlu adanya kegiatan sosialisasi kepada pekerja dan perusahaan tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri saat berada di tempat kerja

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri, kualitas alat pelindung diri, perawatan fasilitas alat pelindung diri yang dilakukan oleh pekerja di PT. Ref Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustine, S. (2015). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2744>
- Barizqi, I. N. (2015). *Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Pt . Adhi Karya Tbk Proyek*.
- Bruno, L. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Candra, E. R. (2008). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Karyawan Bagian Press Shop. *Ruhyadi*, 20–29. <https://doi.org/10.1002/eat.20200>
- Fallis, A. . (2013). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kerja, K. (2014). 2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja. 9–32.
- Kusuma, R. Y. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang. 64.
- Madyanti, D. R. (2012). *Factors that Influence the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Midwives when Performing Labor Assistance in Bengkilis Hospital in 2012.*
- Medellu, D. M., Kandou, G. D., Kawatu, P. A., Masyarakat, F. K., & Ratulangi, U. S. (2018). ALAT PELINDUNG DIRI PARA PEKERJA DI PT . PUTRA KARANGETANG DESA POPONTOLEN KECAMATAN TUMPAAN TAHUN 2018 PENDAHULUAN Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan dari resiko sehingga tidak menggunakan a.
- Mózo, B. S. (2017). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muhammad Aris. (2019). *Mesin Gerinda.*
- Mulvaney, D., & Watson, D. (2012). Occupational Safety and Health Administration (OSHA). *Green Technology: An A-to-Z Guide*, 12–32. <https://doi.org/10.4135/9781412975704.n82>
- PermenakerTrans. (2010). *Engineering Product Specifications / Drawing Study and Completion Activity Purpose.* 16949.
- Perpres RI, 2019. (2019). www.hukumonline.com/pusatdata. 3(1), 3–5.
- Prasetyo, P. eko. (1994). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan..., Pambudi Eko Prasetyo, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2013. 8–23.
- Saliha, J., Joseph, W. B. S., Kalesaran, A. F. C., Masyarakat, F. K., & Ratulangi, U. S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pt . Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. 7(5).
- Salsabela, N. (2019). Hubungan pemakaian alat pelindung diri dengan gangguan kesehatan mata pekerja di bengkel las listrik kelurahan jajar kecamatan laweyan.
- Saputro, V. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI UNIT KERJA PRODUKSI PENGECORAN LOGAM. *World Agriculture*, 1(May), 1–9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiyowati, S. D. (2010). Terhadap Tenaga Kerja Di Pt Bayer Indonesia-. Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja Di Pt Bayer Indonesiabayer *Cropsceince*, 8 (2), 13. Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id/4036/1/153642008201002141.pdf>
- Solekhah, S. A. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Pt X. *Promkes*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.1-11>
- Universitas Sumatera Utara. (1986). Kepatuhan bidam dalam menggunakan APD. 4–16.

- Wibowo, Y. (2008). *Pengertian Pekerja / Buruh*. 17–41. Retrieved from <http://repository.uinsuska.ac.id/2783/4/BA3.pdf>
- Yusnita, A. R. (2017). *Analisis Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung*. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/27201/3/skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf>
